

STUDI ETNOBOTANI PADA HUTAN MANGROVE DI KOTA PADANG DAN KOTA PARIAMAN

Irma Leilani ¹⁾, Rizki ²⁾, Tuti M Sari ²⁾, Dian M. Sari ²⁾

1) Biology Dept Universitas Negeri Padang

2) Biology Education Programme STKIP PGRI Sumatera Barat

ABSTRACT

There are many benefit especially for the society who live around mangrove area. The purpose of this study is to find out the species of mangrove that used by the society in Teluk Buo Padang and in Mangguang, Pariaman. This research was conducted on Mei 2012 till June 2013. This study used survey method with direct observation to the field. interviews conducted to determine the utilization of mangrove species for the surrounding community. There were 43 people in Pariaman and 33 people in Padang have been selected as the respondent. The interview aims to find out the species of mangroves that are used as medicinal plants, for foods or other benefits and how to used it. In Pariaman we found 19 species, 10 species are medicinal plants, 3 can be eaten and 18 species are used for other things. In Padang we found 17 species, 11 of them are medicinal plants, 3 can be eaten, 15 species are used for other things. Some species have many benefits by people around the mangrove forest

Key words: Benefit, mangrove, Pariaman, Padang

PENDAHULUAN

Istilah etnobotani dikemukakan pertama kali oleh Harsberger pada tahun 1895 yang memberikan batasan bahwa etnobotani adalah ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan secara tradisional oleh masyarakat primitif. Keberadaan tumbuhan sebagai bahan pangan, bahan pakaian, obat-obatan dan upacara adat istiadat merupakan elemen penunjang dasar kehidupan dan kebudayaan manusia mulai awal sejarahnya (Suryadarma, 2008). Bukti-bukti arkeologi sering dimanfaatkan untuk menunjukkan bahwa pada awal peradaban dan ketergantungan manusia pada tumbuh-tumbuhan terbatas pada pemanfaatan untuk mempertahankan hidup, yaitu dengan mengambil dari sumber alam untuk pangan, sandang dan sekedar penginapan (Walujo 2009 dalam Walujo 2011).

Ilmu etnobotani sangat besar manfaatnya khususnya bagi masyarakat yang tinggal di kawasan mangrove. Hutan mangrove atau *mangal* adalah sejumlah komunitas tumbuhan pantai tropis dan sub-tropis yang didominasi oleh pohon dan semak tumbuhan bunga (Angiospermae) terestrial yang dapat menginvasi dan tumbuh di lingkungan air laut (Setiawan dkk, 2002). Menurut Bengen (2001) hutan mangrove dimanfaatkan terutama sebagai penghasil kayu untuk bahan konstruksi, kayu bakar, bahan baku untuk membuat arang, dan juga untuk dibuat bubur kertas (*pulp*). Menurut Noor (2006) masyarakat dikawasan pesisir atau sekitar hutan mangrove menggunakan tumbuhan mangrove sebagai bahan sandang, pangan, dan papan.

Hutan mangrove yang berlokasi dekat dengan pemukiman masyarakat di Sumatera Barat adalah hutan mangrove yang terdapat di Teluk Buo

Kecamatan Bungus Teluk Kabung kota Padang dan hutan mangrove di kenagarian Mangguang Kec. Pariaman Utara, Kota Pariaman. Luas hutan mangrove di Teluk Buo sekitar 10 ha dan di Mangguang sekitar 3,5 ha. Masyarakat Teluk Buo dan Mangguang telah memanfaatkan jenis-jenis tumbuhan yang hidup di hutan mangrove ini untuk kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan kayu bakar dan arang, bahan obat, bahan makanan, bahan bangunan, dan lain sebagainya. Disebabkan belum ada informasi mengenai inventarisasi pemanfaatan tumbuhan mangrove pada kedua hutan tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan mangrove yang dimanfaatkan masyarakat baik untuk obat, makanan maupun untuk pemanfaatan lain.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada dua lokasi. Lokasi pertama di hutan mangrove Kota Padang (Teluk Buo Kecamatan Bungus Teluk Kabung), lokasi kedua di hutan mangrove di Kota Pariaman (Kenagarian Mangguang Kec. Pariaman Utara). Dilakukan wawancara dengan masyarakat Teluk Buo (33 responden) dan Mangguang (43 responden). Wawancara meliputi jenis-jenis yang dimanfaatkan, guna pemanfaatan dan cara pemanfaatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. Jenis-jenis tumbuhan mangrove yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kota Pariaman dan Kota Padang.

NO	SPESIES	KOTA PARIAMAN			KOTA PADANG		
		OBA T	MAKAN AN	LAINN YA	OBA T	MAKAN AN	LAINN YA
1.	<i>Acanthus illicifolius</i>	v			v		v
2.	<i>Acrosticum aureum</i>	v					
3.	<i>Aegiceras corniculatum</i>						
4	(F : Araceae)	v		v			
5	<i>Ardisia elliptica</i>		v	v	v		v
6	<i>Asplenium nidus</i>	v		v			
7	<i>Barringtonia racemosa</i>			v			
8	<i>Bruguiera gymnorhiza</i>				v		v
9	<i>Callophyllum inophyllum</i>			v			
10	<i>Casia alata</i>						
11	<i>Cerbera manghas</i>	v		v			
12	<i>Ceriops tagal</i>				v		v
13	<i>Cyperus exaltapus</i>			v			
14	<i>Dolichandrone spathacea</i>			v			v
15	<i>Ficus microcarpa</i>						v
16	<i>Flagellaria indica</i>	v		v			
17	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	v		v	v		v
18	<i>Lepturus repens</i>	v		v			
19	<i>Lumnitzera littorea</i>				v		v
20	<i>Melastoma candidum</i>	v	v	v	v	v	
21	<i>Nypa fruticans</i>	v		v		v	v
22	<i>Oncosperma tigillarium</i>			v			
23	<i>Pongamia pinnata</i>				v		v
24	<i>Pandanus odoratissima</i>			v			
25	<i>Rhizophora apiculata</i>			v	v		v
26	<i>Sarcobus globossus</i>			v			
27	<i>Schyphiphora Hydrophyllaceae</i>						v
28	<i>Sonneratia caseolaris</i>		v	v		v	v

Di Pariaman telah didata 19 spesies mangrove, 10 spesies dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat, 3 spesies sebagai makanan dan 18 spesies dimanfaatkan untuk keperluan lain, diantaranya sebagai kayu, bakar, bahan bangunan dan kapal dan lainnya. Di Kota Padang didata 17 spesies mangrove, 11 spesies diantaranya dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai tumbuhan obat, 3 spesies dapat dimakan dan 15 spesies lainnya dimanfaatkan untuk keperluan lainnya.

Terdapat 9 penyakit yang dapat diobati oleh tumbuhan mangrove di kedua lokasi tersebut, yaitu obat maag, demam, panas dalam/sariawan, obat setelah melahirkan, obat bisul, sakit perut, sakit pinggang, lumpuh, dan obat panu/kudis.

Bagian organ yang digunakan bervariasi, dari daun, bunga, buah, batang, dan kulit batang. Sebagian besar ramuan diolah dengan cara merebus dengan air kemudian air rebusan tersebut diminum atau dimandikan kepada pasien. Ramuan yang lain diolah dengan cara menumbuk atau menghancurkan terlebih dahulu kemudian ditempelkan pada bagian yang sakit.

Sebagai bahan makanan, terdata 3 spesies mangrove dimanfaatkan masyarakat Kota Padang, yaitu *Ardisia littoralis*, *Melastoma candidum*, *Sonneratia caseolaris*. 2 spesies terakhir juga dimanfaatkan sebagai bahan makanan oleh masyarakat Kota

Pariaman, ditambah dengan spesies *Nypa fruticans*. Biasanya masyarakat memanfaatkan bagian buah tumbuhan-tumbuhan ini untuk dimakan langsung atau diolah dengan masakan.

18 spesies mangrove di Kota Pariaman digunakan untuk pemanfaatan lain dan 15 spesies di Kota Padang. Pemanfaatan lain ini diantaranya sebagai bahan bangunan, bahan pembuatan kapal dan biduk, untuk pembuatan perabot rumah tangga, untuk kerajinan serta untuk kayu bakar dan arang. Bagian tumbuhan yang digunakan meliputi batang, buah, dan daun.

16 spesies terdata mempunyai lebih dari satu manfaat bagi masyarakat sekitar hutan mangrove di kedua lokasi. Bahkan, 4 spesies digunakan untuk ketiga aspek pemanfaatan, yaitu *Ardisia elliptica*, *Hibiscus tilliaceous*, *Melastoma candidum* dan *Nypa fruticans*.

Terlihat bahwa terdapat perbedaan pemanfaatan spesies tumbuhan mangrove bagi masyarakat di Kota Padang dibandingkan dengan masyarakat di Kota Pariaman. Tampaknya perbedaan kearifan lokal yang informasinya diturunkan dari generasi ke generasi sangat berperan dalam menentukan perbedaan pemanfaatan ini. Hal ini memberi peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi studi etnobotani berdasarkan perbedaan kearifan lokal masyarakat pengguna tumbuhan pada hutan mangrove.

KESIMPULAN

Di Pariaman terdata 19 spesies mangrove, 10 spesies dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat, 3 spesies sebagai makanan dan 18 spesies dimanfaatkan untuk keperluan lain. Di Kota Padang terdata 17 spesies mangrove, 11 spesies diantaranya dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai tumbuhan obat, 3 spesies dapat dimakan dan 15 spesies lainnya dimanfaatkan untuk keperluan lainnya.

16 spesies terdata mempunyai lebih dari satu manfaat bagi masyarakat sekitar hutan mangrove di kedua lokasi. Bahkan, 4 spesies digunakan untuk ketiga aspek pemanfaatan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Bengen, D.G. DEA. 2001. Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem

Mangrove. Institut Pertanian Bogor: Bogor

Noor, R, Y, M. Khazali, dan I.N.N. Suryadiputra. 2006.

Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia. PHKA/WI-IP: Bogor.

Setyawan, A.D, Ari S.W dan Sutarno. 2002.

Biodiversitas Genetik, Spesies, dan Ekosistem Mangrove di Jawa. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.

Suryadarma, IGP. 2008. Diktat Kuliah Etnobotani.

Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta

Walujo, E.B. 2011. Sumbangan Ilmu Etnobotani Dalam

Memfasilitasi Hubungan Manusia dengan

Tumbuhan dan Lingkungannya. Jurnal Biologi Indonesia, 7 (2):

375-39